

**LAPORAN KEGIATAN  
PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN**



**PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN  
PADA KELOMPOK PENGRAJIN ANYAMAN BAMBU  
DI DESA SULAHAN, KECAMATAN SUSUT, KABUPATEN  
BANGLI**

**Ketua/Anggota Tim**

A.A SRI PURNAMI, SE, M.Si      NIDN : 0825026701 (DT FEB)

L.G.P SRI EKA JAYANTI, SE, M.Si      NIDN : 0810127301 (DT FEB)

I KETUT SELAMET, S.E., M.Si      NIDN : 0031126523 (DT FEB)

**SKEMA: PEMBERDAYAAN BERBASIS MASYARAKAT  
(PBM)**

**RUANG LINGKUP: PEMBERDAYAAN KEMITRAAN  
MASYARAKAT (PKM)**

**UNIVERSITAS WARMADEWA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
TAHUN 2025**



Lembar pengesahan dan indentitas	Tanggal Pengajuan: 3/03/2025
Informasi perguruan tinggi	
Nama penanggung jawab (Direktur DPPM)	Dr. I.B. Agung Dharma Negara, SE, M.Si
Alamat	Jl. Terompong No. 24 Tanjung Bungkak
Telepon Kantor	244450
Telepon genggam ( <i>WhatsApp</i> )	08123828777
Surel	febunwar@gmail.com
Informasi ketua tim pengusul	
Nama Ketua tim pengusul	A.A Sri Purnami, SE, M.Si
Bidang Ilmu	Ekonomi Pembangunan
Alamat	Perum Sasih Permai, Jl. Pratu Made Rambug, Gg Cempaka I No.16, Br. Sasih Batubulan
Telepon kantor	244450
Telepon genggam ( <i>WhatsApp</i> )	081238354667
Surel	Sripurnami533@gmail.com
Informasi anggota pengusul	
Nama anggota :	I Ketut Selamat, SE, M.Si (Manajemen)
	L.G.P Sri Eka Jayanti, SE, M.Si (Akuntansi)
Asal perguruan tinggi	Universitas Warmadewa

Ketua Tim Pengusul

(A.A Sri Purnami, SE, M.Si)  
NIDN: 0825026701

Penanggung jawab  
Dekan FEB. Unwar

(Dr. I. B Agung Dharma Negara, SE, M.Si)  
NIDN: 0010076304

## RINGKASAN

Bangli merupakan salah satu kabupaten yang menjadi sentral produksi kerajinan anyaman bambu di Pulau Bali. Dari seluruh kecamatan yang terdapat di Bangli, Susut menjadi kecamatan yang memiliki kontribusi tertinggi dalam produksi anyaman bambu khususnya sokasi. Desa Sulahan merupakan desa yang ada di kecamatan Susut yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.864 orang yang tergabung dalam 816 KK . Sokasi, yang merupakan wadah tradisional berbahan bambu, memiliki nilai ekonomi dan budaya tinggi. Namun, para pengrajin menghadapi berbagai kendala, seperti pemasaran yang terbatas, inovasi produk yang minim, serta kurangnya akses terhadap teknologi dan digitalisasi. Oleh karena itu, Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mendampingi UMK pengrajin sokasi dalam meningkatkan keterampilan produksi, pemasaran digital, serta manajemen usaha. Melalui pengabdian masyarakat, kami bermaksud untuk memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh kelompok pengrajin sokasi yang dapat meningkatkan nilai ekonominya.

*Kata Kunci: Pemberdayaan, Kelompok Pengrajin Sokasi*

## PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan ke hadapan Ida Sanghyang Widhi Wasa / Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga laporan hasil pengabdian kepada masyarakat yang berjudul "Pelatihan Kewirausahaan Pada Kelompok Pengrajin Anyaman bamboo Di Desa Sulahan, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli" ini dapat diselesaikan sesuai dengan Rencana Kerja Anggaran tahunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Warmadewa Tahun 2025 Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu pelaksanaan tri darma perguruan tinggi bagi setiap dosen untuk mengembangkan keilmuannya.

Laporan hasil pengabdian kepada masyarakat ini tidak akan dapat diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, melalui kesempatan ini ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Yth:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. I Gde Suranaya Pandit,MP. selaku Rektor Universitas Warmadewa Denpasar.
2. Bapak Dr.I.B.Agung Dharmanegara, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Warmadewa Denpasar.
3. Teman-teman Dosen, staff karyawan/karyawati yang telah banyak membantu penyusunan laporan hasil penelitian ini.
4. Ibu Ni Nyoman Lestari selaku ketua kelompok pengrajin sokasi beserta anggotanya telah membantu dan memberikan kesempatan kami untuk mengadakan pendampingan.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa berkenan melimpahkan rahmat-Nya serta membalas budi baik Bapak/Ibu/Saudara sekalian. Sebagai akhir kata, dengan penuh kerendahan hati kami sangat mengharapkan bimbingan dan saran-saran yang sifatnya membangun demi penyempurnaan dari laporan hasil pengabdian ini.

Denpasar, 17 Maret 2025

Penulis



## LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT 2025

	Halaman
Halaman sampul.....	i
Halaman pengesahan.....	ii
Ringkasan.....	iii
Prakata.....	iv
Daftar isi.....	v
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Gambar.....	viii
Daftar Lampiran.....	ix
Bab I. Pendahuluan.....	1
Bab II Hasil Analisis Kondisi Eksisting Mitra Sesuai Bidang Permasalahan Yang Diangkat.....	3
Bab.III Tujuan dan Manfaat	
3.1. Tujuan Kegiatan.....	5
3.2. Manfaat Kegiatan.....	5
Bab IV Permasalahan Dan Solusi	
4.1. Permasalahan.....	7
4.2 Solusi.....	7
Bab.V. Metode Dan Lima Tahapan Pelaksanaan Pengabdian	
5.1. Metode Pelaksanaan Pengabdian.....	8
5.2. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian.....	9
Bab VI. Hasil Pelaksanaan Kegiatan	
6.1 Peningkatan Pengetahuan tentang Pengolahan Jeruk	12
6.2 Peningkatan Pengetahuan tentang Pemasaran Digital	12
Bab VII. Delivery Penerapan Produk Teknologi Dan Inovasi ke Masyarakat	

7.1. Produk Teknologi Dan Inovasi.....	19
7.2 Penerapan Teknologi Dan Inovasi Kepada Masyarakat	19
7.3. Impact (Kebermanfaatan Dan Produktivitas)...	20
Bab.VIII. Luaran Yang Dicapai .....	21
Bab IX. Rencana Tahapan Berikutnya.....	22
Bab.X. Kesimpulan dan Saran	
10.1. Kesimpulan.....	23
10.2. Saran.....	23
Daftar Pustaka.....	25
Lampiran-Lampiran.....	27
- Foto Kegiatan.....	33
- Surat kesediaan Mitra.....	34

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 6.1 Penilaian tingkat pemahaman mitra tentang penyusunan Proposal dan pemasaran digital sebelum dilaksanakan pendampingan oleh tim pengabdian kepada masyarakat.	15
Tabel 6.2 Penilaian tingkat pemahaman mitra tentang penyusunan proposal dan pemasaran digital setelah dilaksanakan pendampingan oleh tim pengabdian kepada masyarakat.	16
Tabel 8.1 Target luaran yang dicapai.....	21

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1: Peta Lokasi.....	3
------------------------------	---

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Jadwal Kegiatan.....	27
Lampiran 2 Gambaran Iptek.....	28
Lampiran 3 Peta Lokasi.....	29
Lampiran 4 Foto Kegiatan.....	30
Lampiran 5 Surat Kesiediaan Mitra.....	39

## BAB I.

### PENDAHULUAN

Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) memiliki peran yang sangat strategis dalam perekonomian daerah. UMK tidak hanya berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat tetapi juga menjadi motor penggerak sektor ekonomi kreatif. Salah satu bentuk UMK yang memiliki potensi besar untuk berkembang adalah kelompok pengrajin sokasi di Desa Sulahan, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli.

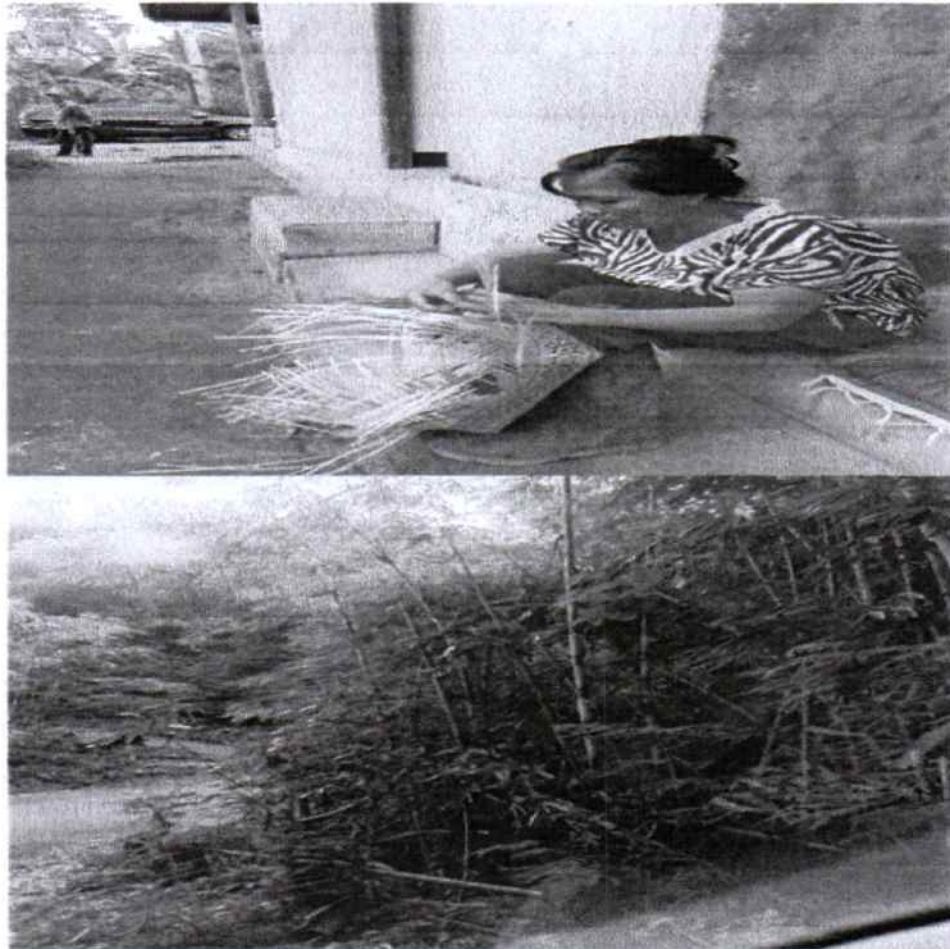
Sokasi adalah salah satu kerajinan tangan masyarakat Bali yang sangat terkenal terbuat dari bambu yang dianyam dengan teknik tertentu agar menghasilkan bentuk dan corak yang khas, menggunakan hiasan dan accessories. Di Bali sokasi sering digunakan sebagai prasarana untuk persembahyangan, khususnya sebagai tempat banten atau sesajen upacara. Sokasi ini selalu digunakan pada saat persembahyangan dikarenakan sokasi ini sangat mudah dan praktis dibawa ketika perjalanan jauh untuk ke Pura. Pengrajin sokasi biasa ditemukan di daerah Bangli dimana Bangli merupakan penghasil bambu. Salah satu pengrajin bambu yang ada di Bangli berpusat di Desa Sulahan. Jumlah Penduduk Desa Sulahan sebesar 2.853 orang dengan jumlah laki laki sebesar 1.455 orang dan perempuan sebesar 1.398 orang. Mayoritas mata pencaharian penduduk adalah pertanian, dengan kerajinan utama yang diusahakan adalah kerajinan anyaman bambu khususnya bentuk kerajinan jenis Sokasi.

Produk-produk yang dihasilkan oleh para pengrajin di desa ini memiliki keunikan tersendiri, baik dari segi desain, kualitas bahan baku maupun teknik pembuatan yang masih mempertahankan cara-cara tradisional. Namun meskipun memiliki potensi yang besar kelompok pengrajin sokasi di Desa Sulahan menghadapi berbagai tantangan yang menghambat perkembangan usaha mereka. Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain adalah keterbatasan dalam pemasaran, manajemen usaha yang masih sederhana, serta sulitnya mendapatkan akses permodalan yang memadai.

## BAB II.

### HASIL ANALISIS KONDISI EKSTING MITRA SESUAI BIDANG PERMASALAHAN YANG DIANGKAT

Gambar 2.1: Lahan perkebunan jeruk



Bangli merupakan salah satu kabupaten yang menjadi sentral produksi anyaman bambu di Pulau Bali. Dari seluruh kecamatan yang terdapat di Bangli, Susut menjadi kecamatan yang memiliki kontribusi tertinggi dalam produksi anyaman bambu khususnya jenis sokasi di Kabupaten Bangli. Namun, para pengrajin menghadapi berbagai kendala, seperti pemasaran yang terbatas, inovasi

produk yang minim, serta kurangnya akses terhadap teknologi dan digitalisasi. Hal ini disebabkan karena proses pemberdayaan manusia di Desa Sulahan melalui bina manusia, bina usaha, bina kelembagaan dan bina lingkungan perlu di perkuat sehingga para petani di Desa Belantih dapat menjadi lebih baik dalam segi sumber daya manusia.

## BAB III

### TUJUAN DAN MANFAAT

#### 3.1 Tujuan pelaksanaan kegiatan

Untuk menjawab berbagai tantangan yang dihadapi oleh kelompok pengrajin di Desa Sulahan, kegiatan pengabdian masyarakat dirancang dengan tujuan utama:

- a. Memfasilitasi akses pasar dan strategi pemasaran berbasis digital bagi para pengrajin. Dengan adanya pelatihan pemasaran berbasis digital, para pengrajin diharapkan dapat memanfaatkan platform online untuk mempromosikan dan menjual produk mereka secara luas.
- b. Membantu pengrajin dalam memperoleh akses permodalan dan pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Salah satu kendala yang dihadapi oleh pengrajin adalah sulitnya memperoleh modal untuk mengembangkan usaha mereka. Oleh karena itu, program ini juga akan memberikan pendampingan dalam mengakses berbagai sumber permodalan, baik dari perbankan, Lembaga keuangan mikro, maupun program bantuan dari pemerintah.

- c. Mendukung implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Dengan melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian merupakan implementasi dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka karena memberikan mahasiswa pengalaman nyata dalam pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan UMK.

- d. Mencapai Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini mampu mencapai IKU Perguruan Tinggi yaitu IKU 2 (Mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus) dan IKU 6 (Kemitraan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri). Dengan melibatkan mahasiswa dalam pengabdian ini akan memberikan mahasiswa kesempatan terlibat langsung dalam pendampingan UMK. Selain itu melalui pengabdian ini dapat membangun kerja sama dengan UMK sebagai mitra industri dalam pengembangan produk dan pasar.

### 3.2 Manfaat Kegiatan

#### a. Meningkatkan produktivitas dan daya saing produk sokasi.

Dengan adanya pendampingan dalam manajemen usaha serta pemasaran produk, diharapkan para pengrajin dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi mereka, sehingga mampu bersaing di pasar yang lebih luas.

#### b. Membantu memperkuat ekonomi lokal.

Pengembangan industri kerajinan berbasis kearifan lokal akan memberikan dampak positif terhadap perekonomian daerah. Dengan meningkatnya pendapatan para pengrajin, akan tercipta efek domino yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

#### c. Menciptakan lapangan kerja.

Dengan berkembangnya usaha kerajinan sokasi, akan terbuka lebih banyak peluang kerja bagi masyarakat setempat, baik dalam produksi, distribusi maupun pemasaran produk.

#### d. Melestarikan warisan budaya.

Sokasi merupakan bagian dari budaya lokal yang memiliki nilai historis dan estetika yang tinggi. Dengan mengembangkan industri kerajinan ini, maka keberlanjutan warisan budaya dapat tetap terjaga dan diwariskan kepada generasi berikutnya.

e. Meningkatkan kolaborasi antara akademisi, pemerintah daerah, dan komunitas pengra

jin.

Sinergi antara berbagai pihak sangat penting dalam upaya pengembangan UMK. Dengan adanya kolaborasi ini, diharapkan dapat tercipta program pendampingan yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Sulahan secara keseluruhan.

## BAB IV

### PERMASALAHAN DAN SOLUSI

#### 4.1 PERMASALAHAN

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan dilapangan yang menjadi permasalahan prioritas yang dihadapi oleh mitra adalah keterbatasan dalam pemasaran. Hingga saat ini, sebagian besar produk sokasi masih dijual secara konvensional dengan jangkauan pasar yang terbatas. Minimnya pemanfaatan teknologi digital dalam strategi pemasaran membuat produk mereka sulit bersaing dengan produk-produk serupa yang telah lebih dahulu memanfaatkan platform digital. Selain itu kebanyakan pengrajin masih bergantung pada pasar lokal dan belum mampu menjangkau pasar yang lebih luas, baik di tingkat nasional maupun internasional. Pemasaran memiliki peran penting untuk meningkatkan penjualan. Strategi pemasaran yang tidak tepat dapat mengakibatkan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang produk yang ditawarkan, menghambat potensi penjualan, dan berdampak pada keberlanjutan finansial kelompok pengrajin. Tanpa strategi yang jelas dan terarah, mungkin kehilangan peluang untuk pelanggan potensial .

Tantangan lainnya yang tidak kalah penting adalah akses permodalan yang masih terbatas. Banyak pengrajin yang kesulitan memperoleh modal untuk mengembangkan usaha mereka, karena terbatasnya pengetahuan kelompok pengrajin sokasi tentang manajemen usaha. Bagaimana mengelola usaha mereka secara profesional serta bagaimana strategi yang harus dilakukan dalam pemenuhan permodalan UMK sokasi yang ada di Desa Sulahan, Kecamatan

Susut, Kabupaten Bangli. Proses permodalan yang rumit dan persyaratan yang ketat sering kali menjadi hambatan bagi para pelaku UMK untuk mendapatkan dana tambahan. Padahal dengan adanya akses permodalan yang lebih mudah, pengrajin dapat meningkatkan kapasitas produksi, memperbaiki kualitas produk, serta mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif. Kelompok pengerajin sokasi ini memerlukan bantuan dan petunjuk untuk memenuhi permodalan serta kemampuan dalam penyusunan proposal permohonan dana ke lembaga keuangan.

#### 4.2 SOLUSI

Dengan melihat berbagai tantangan yang dihadapi oleh kelompok pengrajin sokasi di Desa Sulahan, maka beberapa solusi yang dapat di berikan ke pengrajin sokasi sebagai berikut:

1. Pelatihan dan pendidikan masyarakat

Mengadakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan anggota kelompok pengerajin sokasi dalam menyusun proposal permohonan dana ke Lembaga keuangan yang terkait.

2. Pendampingan pemasaran

Merancang strategi pemasaran yang kreatif dan efektif, termasuk pemanfaatan media sosial, dan kemitraan lokal untuk meningkatkan visibilitas.

## **BAB V.**

### **METODE DAN LIMA TAHAPAN PELAKSANAAN PENGABDIAN**

#### **4.1. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN**

Pelaksanaan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh kelompok pengrajin sokasi di Desa Sulahan dapat dilakukan melalui serangkaian tahapan atau langkah-langkah yang terstruktur. Berikut adalah metode pelaksanaan dengan tahapan yang ditempuh:

1. Pendahuluan dan kajian awal
  - a) Melakukan kajian awal untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi kelompok pengrajin sokasi di Desa Sulahan.
  - b) Melakukan studi potensi ekonomi desa untuk mengidentifikasi peluang pengembangan dan diversifikasi usaha.
2. Pengembangan tim pemberdayaan
  - a) Membentuk tim pemberdayaan yang terdiri dari mahasiswa dan dosen untuk mendukung implementasi solusi dan aktivitas pemberdayaan.
  - b) Memperkenalkan tim pemberdayaan kepada kelompok pengerajin sokasi di Desa Sulahan untuk membangun kepercayaan dan kolaborasi.
3. Peningkatan keterlibatan kelompok pengrajin sokasi  
Mengadakan pertemuan partisipatif dengan kelompok pengrajin sokasi untuk mendengar aspirasi dan mengidentifikasi kebutuhan prioritas.
4. Evaluasi produk dan pemasaran

- a) Melakukan evaluasi produk yang ditawarkan dan menganalisis pasar lokal.
  - b) Memberikan pelatihan kepada anggota kelompok pengerajin sokasi di Desa Sulahan dalam penyusunan proposal permohonan dana dan strategi pemasaran yang efektif.
5. Program pendidikan masyarakat dan pelatihan kewirausahaan
- a) Merancang program pendidikan masyarakat dan pelatihan kewirausahaan dengan materi yang relevan dan praktis.
  - b) Melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator dalam pelaksanaan program pendidikan masyarakat dan pelatihan kewirausahaan.
6. Evaluasi dan monitoring
- a) Melakukan pengukuran dan evaluasi terhadap indikator capaian yang telah ditetapkan untuk setiap solusi.
  - b) Mengadakan rapat evaluasi bersama kelompok pengerajin sokasi untuk mendapatkan umpan balik dan perbaikan lanjutan.

Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, diharapkan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) dapat memberikan solusi yang berkelanjutan dan terukur terhadap permasalahan yang dihadapi oleh kelompok pengerajin sokasi di Desa Sulahan. Setiap langkah diarahkan untuk mencapai tujuan dan luaran yang telah ditentukan dalam rangka meningkatkan keberlanjutan ekonomi desa. Partisipasi kelompok pengerajin sokasi dan pemerintah Desa Sulahan dalam pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi desa dapat dilakukan melalui sejumlah langkah kolaboratif. Dengan membangun kemitraan yang kuat, kelompok

pengerajin sokasi dan pemerintah desa dapat saling mendukung dan memaksimalkan dampak positif dari program pemberdayaan tersebut. Berikut adalah beberapa partisipasi yang dilaksanakan oleh kelompok pengerajin sokasi dan tim pengabdian kepada masyarakat (PKM).

1. Pemberian sumber daya

a) Menyediakan sumber daya internal yang dapat mendukung keberhasilan program, seperti SDM (Sumber Daya Manusia) dan aset yang dimiliki kelompok pengerajin .

b) Memberikan dukungan sumber daya dari tim pengabdian kepada masyarakat (PKM), baik berupa tenaga ahli atau fasilitas yang dapat digunakan untuk kegiatan program pemberdayaan.

2. Pelaksanaan program bersama

a) Bertanggung jawab atas pelaksanaan program pemberdayaan sesuai dengan rencana dan anggaran yang telah disepakati. Memastikan partisipasi aktif anggota kelompok pengerajin sokasi dalam setiap tahapan program.

b) Mendukung pelaksanaan program dengan memberikan arahan, supervisi, dan memastikan bahwa sumber daya yang diperlukan tersedia. Melakukan pemantauan progres secara berkala.

3. Sosialisasi dan edukasi masyarakat

a) Melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang program pemberdayaan, manfaatnya, dan cara mereka dapat terlibat aktif.

b) Mendukung tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) dalam menyelenggarakan kegiatan sosialisasi dan edukasi melalui sarana komunikasi desa, seperti pertemuan umum, spanduk, atau media lokal.

#### 4. Evaluasi dan monitoring bersama

a) Terlibat dalam proses evaluasi dan monitoring pelaksanaan program untuk mengukur pencapaian target dan mengevaluasi keberlanjutan program.

b) Mendukung proses evaluasi dan monitoring dengan menyediakan data dan informasi yang dibutuhkan, serta memberikan umpan balik konstruktif.

Evaluasi pelaksanaan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) bertujuan untuk mengukur sejauh mana program telah mencapai indikator capaian yang telah ditetapkan. Proses evaluasi ini dapat membantu mengidentifikasi keberhasilan, kendala, dan memberikan dasar untuk perbaikan yang diperlukan. Berikut adalah beberapa langkah yang diambil dalam evaluasi pelaksanaan PKM dan pengukuran indikator capaian program.

1. Mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif yang relevan untuk setiap indikator capaian. Data ini mencakup hasil survei, statistik penjualan, dan umpan balik dari kelompok pengrajin sokasi.

2. Menyelenggarakan rapat evaluasi bersama antara kelompok pengrajin sokasi, dan tim pelaksana program. Mendiskusikan temuan dan analisis evaluasi serta mencari solusi untuk kendala yang muncul.

3. Membagikan hasil evaluasi kepada kelompok pengrajin sokasi melalui pertemuan umum atau forum partisipatif. Memberikan ruang untuk umpan balik masyarakat terhadap program.
4. Mengidentifikasi kelemahan atau kendala yang ditemukan selama evaluasi. Meninjau apakah ada aspek program yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan.
5. Menyusun rencana perbaikan atau pengembangan program berdasarkan hasil evaluasi.

Melalui proses evaluasi ini, dapat diukur kesuksesan pelaksanaan PKM, sekaligus memberikan dasar yang kuat untuk perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang. Evaluasi yang baik akan memastikan bahwa program berjalan efektif, sesuai dengan tujuan, dan memberikan dampak positif yang diinginkan bagi kelompok pengrajin sokasi di Desa Selulung, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli.

## **BAB VI**

### **HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN**

Hasil dari pelaksanaan kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) pada Kelompok Pengrajin Sokasi di Desa Sulahan, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli menunjukkan bahwa pengurus dan anggota sangat antusias dan mendukung adanya kegiatan pengabdian ini. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok dalam mengelola usaha kerajinan anyaman bamboo khususnya sokasi serta memasarkan produk tersebut secara digital.

#### **6.1 Peningkatan Pengetahuan tentang Pengolahan Jeruk**

Pengetahuan peserta menunjukkan peningkatan dalam mengelola usaha kerajinan Sokasi khususnya dalam penyusunan proposal untuk mendapatkan modal usaha pada Lembaga keuangan yang ada. Ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang diberikan efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis peserta. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan rata-rata skor pada jawaban responden pada kuisioner yang disebarkan menunjukkan bahwa sebelum adanya pendampingan dari tim pengabdian rata-rata skor sebesar 1,0625 yang artinya bahwa kelompok pengrajin tidak paham dalam mengelola usaha khususnya dalam Menyusun proposal untuk mendapatkan modal usaha pada Lembaga keuangan. Setelah dilakukan pendampingan oleh tim pengabdian rata-rata skor nya sebesar 3, yang artinya bahwa kelompok Wanita tani jeruk paham dalam mengelola usahanya untuk mendapatkan kodal tambahan dari Lembaga keuangan. Berdasarkan referensi (Widyaningrum, 2024), pelatihan memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan keterampilan teknis pengrajin

dalam mengelola usaha kerajinan. Pengetahuan praktis yang diperoleh melalui pelatihan langsung memungkinkan para pengrajin untuk menerapkan teknik penyusunan proposal yang lebih baik, yang berdampak pada peningkatan usaha kerajinan dengan adanya tambahan modal yang diberikan oleh Lembaga keuangan dengan bunga ringan. Widyaningrum menyoroti pentingnya transfer pengetahuan secara langsung dan praktis untuk mengoptimalkan kemampuan pengolahan.

Selain itu, (Rahmawati, 2024) menekankan bahwa program pelatihan yang efektif berperan penting dalam memberdayakan perempuan petani dengan meningkatkan keterampilan mereka. Inisiatif peningkatan kapasitas seperti ini tidak hanya memperbaiki keterampilan teknis tetapi juga berdampak positif pada kesejahteraan ekonomi komunitas perempuan di pedesaan.

Studi oleh (Nilansari et al., 2022) menunjukkan bahwa sesi pelatihan pada kelompok perempuan petani menghasilkan dampak positif dalam pengembangan ketrampilan. Pengembangan keterampilan melalui pelatihan mendorong diversifikasi produk dan meningkatkan daya saing di pasar. Transfer pengetahuan yang efektif dalam teknik pengolahan dan peningkatan kualitas produk menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya saing produk di pasar.

## **6.2 Peningkatan Pengetahuan tentang Pemasaran Digital**

Peserta juga menunjukkan peningkatan pemahaman tentang cara memanfaatkan media sosial untuk memasarkan hasil pertanian. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan rata-rata skor pada jawaban responden pada kuisioner yang disebarkan menunjukkan bahwa nilai rata-rata skor pemahaman peserta sebelum dilakukan pelatihan sebesar 1,0585 yang artinya bahwa kelompok Wanita tani jeruk tidak paham tentang strategi pemasaran digital. Setelah

dilakukan pendampingan oleh tim pengabdian rata-rata skornya meningkat menjadi 3,01 yang artinya bahwa kelompok Wanita tani jeruk sudah paham tentang pemanfaatan media sosial untuk memasarkan produk. Ini mencakup pemahaman tentang inovasi pengembangan produk, penggunaan platform digital seperti Google Map dan WhatsApp Business, serta pembuatan katalog produk usaha. (Widyaningrum, 2024) mengeksplorasi penggerak komersialisasi pertanian melalui platform pemasaran digital, menekankan pentingnya pengetahuan untuk meningkatkan skala penggunaan platform digital. Pelatihan dalam pemasaran digital memberikan pemahaman yang diperlukan untuk memperluas jangkauan pasar, memperkuat branding, meningkatkan penjualan, dan mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Hasil penilaian tingkat pemahaman mitra tentang pengolahan hasil panen jeruk menjadi produk olahan dan pemasaran digital dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6.1 :Penilaian tingkat pemahaman mitra tentang penyusunan proposal untuk permohonan modal usaha dan pemasaran digital sebelum dilaksanakan pendampingan oleh tim pengabdian kepada masyarakat (PKM)

No	Nama Responden	Skor X1	Skor X2
1	Responden 1	1,5	1,67
2	Responden 2	1	1
3	Responden 3	1	1
4	Responden 4	1	1
5	Responden 5	1	1
6	Responden 6	1	1
7	Responden 7	1	1
8	Responden 8	1	1
9	Responden 9	1,25	1
10	Responden 10	1	1
11	Responden 11	1	1
12	Responden 12	1	1
13	Responden 13	1,25	1,33

14	Responden 14	1	1
15	Responden 15	1	1
16	Responden 16	1	1
17	Responden 17	1,25	1,17
18	Responden 18	1	1
19	Responden 19	1	1
20	Responden 20	1	1
Rata-Rata Skor		1,0625	1,0585

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa:

**Rata-rata Skor untuk Variabel X1 (Penyusunan Proposal)**

Rata-rata skor untuk variabel X1 adalah 1,0625, yang menunjukkan bahwa sebelum adanya pendampingan dari tim pengabdian masyarakat, kelompok pengrajin sokasi tidak paham tentang cara Menyusun proposal untuk permohonan kredit ke Lembaga perbankan. Hal ini menunjukkan perlu dilakukan pelatihan dalam meningkatkan keterampilan teknis anggota kelompok.

**Rata-rata Skor untuk Variabel X2 (Pemasaran Digital)**

Rata-rata skor untuk variabel X2 adalah 1,0585, yang menunjukkan bahwa sebelum adanya pendampingan dari tim pengabdian masyarakat, kelompok pengrajin tidak paham tentang pemasaran digital dan tidak paham menggunakan media sosial dalam memasarkan produk mereka. Hal ini menegaskan bahwa pelatihan dan pendampingan dalam pemasaran digital sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan penjualan.

Tabel 6.2: Penilaian tingkat pemahaman mitra tentang cara penyusunan proposal dan pemasaran digital setelah dilaksanakan pendampingan oleh tim pengabdian kepada masyarakat (PKM)

No	Nama Responden	Skor X1	Skor X2
1	Responden 1	3	3,166667
2	Responden 2	2,75	2,666667
3	Responden 3	3	3
4	Responden 4	3	3,166667
5	Responden 5	3	3,166667
6	Responden 6	3	3
7	Responden 7	3,25	3
8	Responden 8	3	3
9	Responden 9	3	3
10	Responden 10	3	3
11	Responden 11	2,75	2,666667
12	Responden 12	3	3,166667
13	Responden 13	3,25	3,166667
14	Responden 14	3	3
15	Responden 15	3	3
16	Responden 16	3	3,166667
17	Responden 17	3,5	3,166667
18	Responden 18	3	3
19	Responden 19	2,75	2,666667
20	Responden 20	2,75	2,833333
Rata-Rata Skor		3	3,02

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa:

**Rata-rata Skor untuk Variabel X1 (Penyusunan proposal)**

Rata-rata skor untuk variabel X1 adalah 3, yang menunjukkan bahwa setelah adanya pendampingan dari tim pengabdian masyarakat, kelompok pengrajin sudah paham tentang cara penyusunan proposal. Hal ini menunjukkan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan keterampilan teknis anggota kelompok.

**Rata-rata Skor untuk Variabel X2 (Pemasaran Digital)**

Rata-rata skor untuk variabel X2 adalah 3,02, yang menunjukkan bahwa setelah adanya pendampingan dari tim pengabdian masyarakat, kelompok

pengrajin sudah paham tentang pemasaran digital dan tidak paham menggunakan media sosial dalam memasarkan produk mereka. Hal ini menegaskan bahwa pelatihan dan pendampingan dalam pemasaran digital berhasil meningkatkan kemampuan peserta dalam memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan penjualan.

Hasil dari kegiatan PKM menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis dan pemasaran digital anggota kelompok pengrajin sokasi. Peningkatan pemahaman dan keterampilan ini berdampak langsung pada ketrampilan dan kemampuan memasarkan produk secara digital.

## VII

### **DELIVERY PENERAPAN PRODUK TEKNOLOGI DAN INOVASI KE MASYARAKAT**

#### **7.1. PRODUK TEKNOLOGI DAN INOVASI**

Produk teknologi dan inovasi yang berkaitan dengan pemberdayaan Kelompok pengrajin sokasi di Desa Sulahan adalah dengan memberikan pelatihan cara penyusunan proposal sehingga mampu memperoleh tambahan dana untuk modal usaha dari Lembaga perbankan dengan tingkat suku rendah. Untuk pelatihan pemasaran digital inovasi yang dilakukan adalah memberikan pendampingan dalam memanfaatkan hand phone android untuk memasarkan produk sehingga dapat menjangkau pemasaran yang lebih luas .

#### **7.2 PENERAPAN TEKNOLOGI DAN INOVASI KEPADA MASYARAKAT**

Dengan dilakukannya pendampingan kepada Kelompok pengrajin sokasi di Desa Sulahan maka anggota kelompok telah paham cara penyusunan proposal Begitu pula dengan pendampingan dibidang pemasaran digital anggota kelompok telah paham menggunakan media sosial untuk memasarkan produk seperti Instagram, Facebook, dan TikTok untuk mempromosikan produk sehingga dapat memperluas pangsa pasar.

### 7.3 IMPACT KEBERMANFAATAN DAN PRODUKTIVITAS

Setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan ada beberapa hal yang didapat manfaatnya bagi Kelompok pengrajin sokasi seperti:

- a. Meningkatnya ketrampilan dari anggota kelompok pengrajin sokasi di Desa Sulahan dalam Menyusun proposal sehingga kelompok pengrajin sokasi mampu mendapatkan tambahan modal dari Lembaga keuangan khususnya perbankan.
- b. Meningkatnya pengetahuan tentang pemanfaatan media sosial dalam pemasaran digital dari anggota kelompok Wanita Tani Jeruk di Subak Tegalan Mabi sehingga dapat memperluas pangsa pasar. Petani tidak lagi bergantung kepada para pengepul untuk menjual hasil panen sehingga harga jeruk tidak bisa dipermainkan oleh para pengepul.

## BAB VIII

### LUARAN YANG DICAPAI

Tabel 8.1 Target Luaran Yang dicapai

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Publikasi Ilmiah dalam bentuk Jurnal	<i>Publised pada Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat</i> <a href="https://journalcenter.litpam.com/index.php/linov">https://journalcenter.litpam.com/index.php/linov</a>
2	HaKI	<i>Publised</i>
3	Publikasi pada media elektronik	<i>Publised di dewannews.com</i> <a href="https://dewannews.com/optimalisasi-hasil-panen-lpm-unwar-berdayakan-kelompok-wanita-tani-jeruk-di-kintamani/">https://dewannews.com/optimalisasi-hasil-panen-lpm-unwar-berdayakan-kelompok-wanita-tani-jeruk-di-kintamani/</a>
4	Vidio Kegiatan	<a href="https://drive.google.com/file/d/1SejhPxlhDvZHauAFvrXRQ3oolIszNv1o/view?usp=drive_link">https://drive.google.com/file/d/1SejhPxlhDvZHauAFvrXRQ3oolIszNv1o/view?usp=drive_link</a>

## **BAB IX**

### **RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA**

Peserta yang terdiri dari anggota Kelompok pengrajin sokasi telah merasakan manfaat dari model pendampingan dalam meningkatkan ketrampilan dalam penyusunan proposal permohonan dana. Karena itu peserta berharap untuk dapat dilakukan pendampingan secara berkesinambungan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola usaha. Dengan pendampingan secara berkelanjutan diharapkan para pengrajin mampu meningkatkan ketrampilannya dalam pemasaran digital bukan hanya memanfaatkan media sosial namun juga E-Commerce Platform untuk pemasaran produk.

## **BAB X**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **10.1. Kesimpulan**

Program pemberdayaan Kelompok pengrajin sokasi di Desa Sulahan, Kecamatan Susust, Kabupaten Bangli yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anggota kelompok dalam penyusunan proposal permohonan dana ke Lembaga perbankan serta pemasaran digital. Program ini mencakup pelatihan penyusunan proposal, serta strategi pemasaran digital melalui media sosial. Hasil dari pelaksanaan kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok pengrajin dalam berinovasi dan memasarkan produk secara digital. Peningkatan ini berdampak positif pada produktivitas dan kualitas hasil kerajinan, serta meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi anggota kelompok. Kesuksesan ini menegaskan pentingnya program pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan untuk mendukung kemandirian ekonomi dan pengembangan kapasitas komunitas tani, sehingga dapat menciptakan keberlanjutan dalam usaha tani jeruk di Subak Tegalan Mabi, Kintamani, Bangli.

#### **10.2. Saran**

Disarankan untuk terus mengadakan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan dalam bidang inovasi produk dan pemasaran, dengan penekanan pada teknik-teknik inovatif dan ramah lingkungan guna meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil kerajinan. Selain itu, kelompok pengrajin sebaiknya diberi pelatihan tambahan dalam diversifikasi produk agar dapat menciptakan lebih banyak variasi produk bernilai tambah, meningkatkan daya

saing di pasar. Pemanfaatan pemasaran digital perlu diperdalam, termasuk SEO, iklan berbayar, dan analisis data, agar kelompok wanita tani dapat memaksimalkan penggunaan platform digital untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan. Membangun kemitraan dengan instansi terkait, seperti pemerintah daerah, universitas, dan perusahaan teknologi, dapat memberikan dukungan tambahan berupa sumber daya, pengetahuan, dan akses ke pasar yang lebih luas. Selain itu, melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap program pemberdayaan ini penting untuk mengukur efektivitas dan melakukan penyesuaian yang diperlukan agar program dapat berjalan optimal dan mencapai tujuan yang diinginkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- DeMaria, A. L., Meier, S., & Ramos-Ortiz, J. (2019). Mentoring the Next Generation of Health Professionals: A Mentor-the-Mentor Approach. *Health Behavior Research*. <https://doi.org/10.4148/2572-1836.1062>
- Farhaeni, M. (2023). Diversifikasi Buah Bligo (Benincasa Hispida) Pada Masyarakat Di Desa Kutuh, Kecamatan Kuta Selatan, Badung. *Jurnal Abdi Insani*. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i3.1082>
- Kumar, S., Rajpal, S., Lu, S.-Y., & Joe, W. (2020). *Why Market Orientation Matters for Agriculture and Fishery Workers? Unravelling the Association Between Occupational Background and Caloric Deprivation in India*. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-50100/v1>
- Luckyardi, S., & Apriliani, D. A. (2022). Pemasaran Kuliner Indonesia Berbasis Digital Marketing Sebagai Sarana Gastro Diplomasi. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*. <https://doi.org/10.32815/jibeka.v16i2.968>
- Mardiyah, U. (2023). Pelatihan Pengolahan Sambal Ikan Teri Berbasis Daya Terima Konsumen Pada Mahasiswa Universitas Ibrahimy. *Bakti Cendana*. <https://doi.org/10.32938/bc.6.2.2023.103-111>
- Meliala, J. S., Hubeis, M., Jahroh, S., & Maulana, A. R. (2019). Position of Farmers in Agriculture 4.0: Finding From Farmers Partner of Aggregator Online Vegetables Commodity in Indonesia. *Archives of Agriculture and Environmental Science*. <https://doi.org/10.26832/24566632.2019.040307>
- Nilansari, A. F., Wardani, S., & Palupi, M. T. (2022). Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian Dusun Pulo Kalurahan Gulurejo Untuk Peningkatan Ekonomi Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Ibu Dimasa Pandemi COVID-19. *Kacaneegara Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. <https://doi.org/10.28989/kacaneegara.v5i1.976>
- Rahmawati, M. (2024). Pengolahan Pangan Unggulan Pisang Sebagai Produk Makanan Tambahan Pada Balita Stunting. *Kacaneegara Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. <https://doi.org/10.28989/kacaneegara.v7i1.1876>
- Sofia, L. A., & Yunita, R. (2021). Perluasan Pasar Produk Olahan Ikan Patin Melalui Perbaikan Kemasan Dan Promosi Daring. *Jipemas Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i1.11860>
- Sopanah, A. (2023). Optimizing Small Business Management Through Collaborative Training and Education in Business Applications. *JCD*. <https://doi.org/10.56070/jcd.2023.008>
- Sukma, R. N. (2023). Usaha Pengolahan Buah Mangrove *Xylocarpus Sp* (Nyirih) Menjadi Lulur Kecantikan Di Desa Brengkok, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. *Marine Kreatif*. <https://doi.org/10.35308/mk.v7i2.8595>
- Sulaiman, E., Derbani, A., & Adawiyah, W. R. (2020). *Digital Marketing in Culinary Tourism: A Case of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.5-8-2020.2301123>

- Widyaningrum, M. (2024). Pelatihan Pengolahan Minyak VCO Bagi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Madaniya*.  
<https://doi.org/10.53696/27214834.790>
- Wright, W., & Annes, A. (2016). Farm Women and the Empowerment Potential in Value-Added Agriculture. *Rural Sociology*.  
<https://doi.org/10.1111/ruso.12105>

**Lampiran 1:**

**Jadwal Kegiatan**

Kegiatan	Bulan											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
<b>Persiapan</b>	■											
Survey Lapangan	■											
Penyusunan Proposal		■										
Pengajuan Proposal			■									
Pengurusan Ijin pada instansi terkait			■									
<b>Pelaksanaan</b>												
Persiapan dilapangan				■								
Pelaksanaan Pengabdian					■	■	■	■				
Evaluasi Pelaksanaan									■			
Pelaporan, Evaluasi Laporan									■	■	■	
Penyempurnaan laporan												■

## **Lampiran 2:**

### **Gambaran Iptek**

IPTEK juga memainkan peran penting dalam pemasaran dan distribusi produk hasil kerajinan. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memungkinkan para pengrajin dan produsen untuk mengakses pasar yang lebih luas. Di bidang pemasaran juga akan dilakukan pendampingan pemasaran digital seperti pemanfaatan media sosial dengan membuat Instagram/Face BOOK. Dengan demikian, pemanfaatan buah jeruk di masa panen tidak hanya mengandalkan pada tradisi pertanian, tetapi juga sangat didukung oleh kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini jeruk serta memperkuat daya saing industri kerajinan di pasar global.

**Lampiran 3:**

**Peta Lokasi**



Lampiran 4:

Foto Kegiatan



**Lampiran 5:**  
**Surat kesediaan mitra**

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN KERJASAMA MITRA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Ni Nengah Wenten
2. Nama Kelompok : Kelompok Keben Asri
3. Jabatan : Ketua kelompok
4. Alamat : Desa Sulahan, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli
5. No HP : 085737419827

Dengan ini menyatakan bahwa Kelompok Keben Asri bersedia berkolaborasi menjadi mitra sasaran dengan :

Judul Pengabdian : Pendampingan UMK Kelompok Pengrajin Sokasi di Desa Sulahan, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli  
Nama Ketua : A.A Sri Purnami, SE, M.Si  
NIDN : 0825026701  
Instansi : FEB Warmadewa  
Alamat : Perum Sasih Permai, Jl. Pratu Made Rambug Gg. Cempaka I No. 16, Br. Sasih Batubulan  
No HP : 081238354667  
Sumber dana : Universitas Warmadewa

Dan dengan ini menyatakan bahwa diantara kedua belah pihak tidak memiliki afiliasi dan hubungan kekeluargaan. Bersama ini dilampirkan :

1. Bukti jumlah keanggotaan/karyawan, berjumlah 15 Orang
2. Bukti Pembentukan/pendirian kelompok/Unit Usaha

Surat pernyataan ini dapat diterima apabila telah dilengkapi dengan lampiran bukti-bukti yang sesuai dan sah. Demikian surat pernyataan kesediaan Kerjasama ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kayubihi, 18, Pebruari, 2025

Yang membuat pernyataan



( Ni Nengah Wenten )